

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zat gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan (Almatsier, 2009). Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik dapat membangun sumber daya berkualitas yang pada hakekatnya harus dimulai sejak masih berada dalam kandungan (Hidayati dkk., 2015). Status gizi dapat mendukung pertumbuhan yang optimal, mencegah penyakit-penyakit defisiensi, mencegah keracunan, dan juga membantu mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup manusia (Soekirman, 2001).

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga tidak cukup menanggulangi dengan pendekatan medis maupun pelayanan kesehatan saja (Supriasa dkk, 2012). Indonesia saat ini menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih (Almatsier, 2009). Apabila permasalahan gizi tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada kematian anak, penurunan kemampuan belajar, kemampuan kognitif, meningkatnya anggaran pencegahan dan perawatan serta penurunan produktivitas kerja (Ulfani dkk, 2011). Salah satu masalah gizi kronis pada balita yaitu ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama atau *stunting* (Kemenkes RI, 2018).

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Kemenkes RI, 2016). *Stunting* ditandai dengan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui -2 standar deviasi (SD) (Salman dkk, 2017). *Stunting* memiliki dampak pada kesehatan anak yaitu dapat mengalami gangguan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme dalam tubuh, dapat menurunkan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, dan menurunkan kekebalan tubuh (Anggryni dkk, 2021). Prevalensi balita pendek di

Indonesia yaitu sebesar 29,9% (Riskesmas, 2018). Sedangkan prevalensi balita pendek di wilayah kerja Puskesmas Purwoharjo tahun 2019 sebesar 8% (Dinkes Banyuwangi, 2020).

Desa Kradenan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Purwoharjo. Desa Kradenan memiliki beberapa fasilitas kesehatan antara lain poliklinik, 10 posyandu dan beberapa tempat bersalin. Namun, masih terdapat masalah gizi yang dialami oleh masyarakat Desa Kradenan. Berdasarkan data survei yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online di 30 keluarga, sebanyak 43,3% anggota keluarga responden tidak melakukan penimbangan berat badan, 33,3% keluarga tidak mengonsumsi lauk hewani setiap hari, 26,7% keluarga tidak mengonsumsi buah dan sayur, dan semua keluarga sudah memberikan lauk hewani dan sayur /buah pada balita dan dikonsumsi setiap hari hanya sebanyak 50%. Dari berbagai masalah tersebut, masalah yang perlu perhatian khusus adalah stunting pada balita. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dari data antropometri 10 balita 2 (20%) diantaranya memiliki status gizi menurut TB/U mengalami stunting. Sehingga perlu diadakan intervensi terkait pencegahan stunting pada balita dengan gizi seimbang untuk menambah pengetahuan pada ibu balita.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis akan melakukan kegiatan intervensi gizi di lingkungan Desa Kradenan, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi dengan melakukan konsultasi, penyuluhan, pelatihan dan pengembangan teknologi tepat guna (TTG) untuk menyelesaikan masalah gizi stunting yang ada di wilayah Desa Kradenan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja permasalahan gizi yang terjadi di Desa Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi ?
2. Bagaimana alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi di Desa Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi ?
3. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi Desa Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi ?

4. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan Desa Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan intervensi gizi kepada ibu balita di wilayah Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan survei terkait gizi di masyarakat di Desa Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi secara daring.
- b. Mahasiswa mampu melakukan analisis situasi atau masalah di Desa Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi berdasarkan hasil survei daring.
- c. Mahasiswa mampu melakukan perencanaan program intervensi gizi sesuai dengan prinsip perencanaan program gizi pada masyarakat Desa Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi sesuai dengan situasi pandemi.
- d. Mahasiswa mampu mengimplementasikan program gizi yang telah dilakukan melalui beberapa kegiatan pada masyarakat Desa Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi sesuai dengan situasi pandemi.
- e. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program gizi yang telah dilakukan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Praktek Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi dapat meningkatkan pengetahuan terkait gizi serta dapat membantu menyelesaikan masalah terkait gizi pada masyarakat di Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Praktek Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi dapat memberikan informasi terkait kesenjangan gizi yang terjadi di masyarakat Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Praktek Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta ketrampilan mahasiswa terkait ilmu gizi yang telah dipelajari pada perkuliahan.